

## PENERAPAN MODEL *GROUP INVESTIGATION* (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI KEUTUHAN NKRI DALAM PEMBELAJARAN PKN

Asmiati

SD Negeri 13 Palembang

Surel:asmiasi@gmail.com

**Abstract: Application of the Group Investigation Model to Improve the Ability to Understand the Unity of NKRI in Learning civics.** This study aims to determine whether the application of the Group Investigation type cooperative learning model can the ability to understand the integrity of the NKRI on Class V.B SD Negeri 13 Palembang students in the odd semester of the 2017/2018 school year. The subject of the action referred to in this study were the students of Class V.B of SD Negeri 13 Palembang, which amounted to 38 students. Learning completeness increases from cycle I, to cycle II namely 73, 68% and 86.84% In the second cycle classical student mastery learning has been achieved and has improved very well.

**Keywords:** Civics, Group Investigation (GI), NKRI.

**Abstrak: Penerapan Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Keutuhan NKRI Dalam Pembelajaran Pkn.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation dapat kemampuan memahami keutuhan NKRI Pkn pada peserta didik Kelas V.B SD Negeri 13 Palembang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018. Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas V.B SD Negeri 13 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik. Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II yaitu 73,68% dan 86,84% Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

**Kata Kunci:** Pkn, Group Investigation (GI), NKRI.

### PENDAHULUAN

Semenjak diberlakukan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia (RI) No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat perubahan standarisasi materi kurikulum setiap mata pelajaran. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) dalam Permendiknas tersebut memuat ruang lingkup materi tujuan, dan struktur materi yang harus diajarkan di masing-masing jenjang pendidikan.

Dengan mengacu kepada Permendiknas tersebut, mata pelajaran Pkn secara umum telah mengalami perubahan paradigma. Paradigma tersebut meliputi aspek keilmuan, tujuan

pembelajaran, dan struktur kajian Pkn. Mata pelajaran Pkn merupakan mata pelajaran yang bersifat interdisipliner terutama disiplin ilmu hukum, politik, dan filsafat moral. Sifat interdisipliner ini menjadikan Pkn jelas batang keilmuannya (*body of knowledge*).

Memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan salah satu standar kompetensi yang ada di kelas V semester ganjil. Hal ini lah saya sebagai guru yang juga mengajar Pkn tertarik untuk mengadakan penelitian di kelas V.B SD Negeri 13 Palembang dengan mengangkat materi NKRI agar siswa menguasai seperti apa memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). itu. Negara

Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan negara kesatuan. Negara kesatuan yang dipilih adalah negara kesatuan dengan sistem desentralisasi. Hal ini sesuai dengan pasal 18 UUD 1945 (Bambang Suteng dkk. 2007) Sedangkan pengertian desentralisasi menurut UU adalah penyerahan wewenang pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom dalam kerangka negara kesatuan RI.

Dari permasalahan diatas maka peneliti akan menerapkan model kooperatif *Group Investigation* (GI). Metode ini dipilih karena diharapkan mampu kemampuan memahami keutuhan NKRI dan motivasi belajar peserta didik. Sebab dalam model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* (GI) interaksi antara guru dan peserta didik, antar peserta didik dengan peserta didik, dan suasana yang baru dan menggairahkan, muncul melalui diskusi kelompok, bertanya jawab maupun menyampaikan informasi kepada sesama teman dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga pada akhirnya dapat kemampuan memahami keutuhan NKRI peserta didik itu sendiri, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah penerapan model pembelajaran Kooperatif *Group Investigation* (GI) dapat kemampuan memahami keutuhan NKRI peserta didik pada mata pelajaran PKn di kelas V.B SD Negeri 13 Palembang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 ?”.

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka masalah akan dibatasi pada: Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan memahami keutuhan NKRI PKn. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V.B SD Negeri 13 Palembang

Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V.B SD Negeri 13 Palembang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat kemampuan memahami keutuhan NKRI PKn pada peserta didik Kelas V.B SD Negeri 13 Palembang semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

Model pembelajaran kooperatif GI merupakan metode pembelajaran dengan siswa belajar secara kelompok, kelompok belajar terbentuk berdasarkan topik yang dipilih siswa. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Dalam pembelajaran kooperatif GI siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan anggota 2-6 orang siswa yang heterogen. Kelompok memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topic yang dipilih, selanjutnya menyiapkan dan mempresentasikan laporan di depan kelas.

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks untuk diterapkan (Trianto, 2011). Model ini dikembangkan pertama kali oleh Thelan. Dalam perkembangannya model ini diperluas dan dipertajam oleh Sharan dari Universitas Tel Aviv. Berbeda dengan STAD dan jigsaw, siswa terlibat dalam perencanaan baik topic yang dipelajari dan bagaimana jalannya penyelidikan mereka. Pembelajaran ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih berpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa keterampilan

komunikasi dan proses kelompok yang baik.

Peserta didik sekolah dasar merupakan individu-individu yang sedang tumbuh dan berkembang dalam rangka pencapaian kepribadian yang dewasa. Pertumbuhan individu terlihat pada bertambahnya aspek fisik yang bersifat kuantitatif serta bertambahnya aspek psikis yang lebih bersifat kualitatif. Dalam kegiatan pendidikian dan pembelajaran, keduanya dilayani secara seimbang, selaras dan serasi agar dapat terbentuknya kepribadian yang integral. Adapun kegiatan ini dilaksanakan tidak lain untuk menghasilkan peserta didik dengan berbagai kemampuan yang dapat diandalkan nanti ketika mereka turun pada konsep nyata yakni berkarya di dalam kehidupan masyarakat.

Terkait dengan hal tersebut, banyak ahli yang memberikan batasan definisi tentang kemampuan peserta didik. Zul (2008: 134) mengemukakan bahwa kemampuan berasal dari kata mampu yang mempunyai arti dapat atau bisa. Kemampuan juga disebut kompetensi. Donald (Sardiman, 2009:73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sebagai berikut : 1) Kemampuan intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. 2) Kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Mampu adalah cakap dalam menjalankan tugas, mampu dan cekatan. Kata kemampuan sama artinya dengan kecekatan. Mampu atau kecekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan mampu. Spencer and Spencer dalam Hamzah Uno (2010: 62) mendefinisikan kemampuan sebagai "Karakteristik yang menonjol dari seseorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan/superior dalam suatu pekerjaan atau situasi".

Poerwadarminta (2007:742) mempunyai pendapat lain tentang kemampuan yaitu mampu artinya kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan, kekuatan. Pendapat lain dikemukakan juga oleh Nurhasanah (2007:552) bahwa mampu artinya (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan artinya kesanggupan, kecakapan. Sehubungan dengan hal tersebut Tuminto (2007: 423) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13 Palembang yang terletak di Jalan Macan Lindungan Lrg. Tunggal V Bukit Baru, dipilihnya sekolah ini sebagai tempat meneliti karena peneliti adalah sebagai guru mata pelajaran PKn di SD tersebut.

Subjek yang dimaksud tindakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V.B SD Negeri 13 Palembang yang berjumlah 38 peserta didik. Mereka merupakan peserta didik kelas V.B semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan partisipan yang

terlibat dalam penelitian ini adalah guru kelas dan teman sejawat lainnya. Dengan pokok bahasan yaitu memahami keutuhan NKRI.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September sampai November 2017.

Indikator keberhasilan penelitian ini menggunakan nilai hasil pembelajaran peserta didik saat melaksanakan penelitian, yakni apabila secara klasikal 85% peserta didik kelas V.B SD Negeri 13 Palembang yang telah memperoleh nilai minimal 75 (KKM tergantung sekolah) pada mata pelajaran PKn dengan standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini disesuaikan dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu masalah yang harus dipecahkan berasal dari persoalan praktik pembelajaran di kelas atau berangakat dari permasalahan praktik faktual. Model penelitian tindakan kelas ini merujuk pada model Kemmis dan MC Taggart yang menguraikan bahwa tindakan yang digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dari aspek perencanaan, tindakan (pelaksanaan), observasi (pengamatan), refleksi.

## **PEMBAHASAN**

Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema lingkungan materi penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Mempersiapkan Materi ajar. Mempersiapkan Lembar Observasi guru yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru selama pembelajaran dan Lembar Observasi siswa untuk mengamati dan menilai aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. Menyiapkan teks cerita pendek untuk diringkas siswa dalam kelompok setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 September 2017 di kelas V.B dengan jumlah siswa 38 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan rancangan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).

Hasil jumlah skor di atas merupakan pengamatan yang dilakukan teman sejawat yang bertugas sebagai kolaborator mengawasi jalannya penelitian yang dilakukan guru di kelas. Pada aktivitas siswa mengetahui batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI hanya 28 siswa yang paham sebesar 73,68 % (tinggi), aktivitas siswa mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya sebanyak 15 orang dengan persentase 39,47 kategori rendah, siswa memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI. Sebanyak 20 orang sebesar 52,63% kategori sedang, siswa memahami fungsi wilayah darat NKRI sebanyak 30 orang yaitu 78,95% (tinggi), siswa memahami fungsi wilayah laut NKRI sebanyak 20 orang atau 52,63% (sedang) dan siswa memahami fungsi wilayah udara NKRI sebanyak 32 orang atau 84,21% (sangat tinggi). Aspek-aspek pengamatan yang dilakukan guru bersama teman sejawat yang mendapatkan penilaian yang belum maksimal di atas, karena masih ada penilaian yang masih rendah. Kekurangan penilaian di atas merupakan

suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I. Dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

**Table Tabel hasil belajar Siklus I**

Rentang Nilai	Jumlah siswa	% Ketuntasan	Ket.
75 – 100	28	73,68 %	Tuntas
<75	10	26,32 %	Belum Tuntas
Jumlah	30	100 %	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) diperoleh persentase ketuntasan belajar mencapai 73,68% atau ada 28 siswa dari 38 siswa sudah tuntas belajar. Sedangkan persentase siswa tidak tuntas belajar adalah 26,32% atau ada 10 dari 38 siswa tidak tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 73,68% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

Sebelum masuk ke dalam kelas, peneliti terlebih dahulu menyusun perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi :

- 1) Menentukan jadwal penelitian Tanggal 1 s.d. 3 Oktober Maret 2017
- 2) Menetapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

3) Mempersiapkan perangkat pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi arti penting keutuhan NKRI, fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa, makna kesatuan wilayah Indonesia.

4) Mempersiapkan pembagian kelompok siswa

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2017 di kelas V.B dengan jumlah siswa 38 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru telah berdiskusi bersama teman sejawat akan membahas cara meringkas cerita yang dibaca berdasarkan urutan peristiwa, cara menemukan kata-kata bersinonim yang terdapat dalam teks bacaan, dan cara mencari antonim kata yang terdapat dalam bacaan. Peserta didik menyimak guru, dan guru berusaha mengembangkan sifat ingin tahu siswa, guru mengajak siswa untuk berdiskusi

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes yang kedua dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Berikut ini adalah hasil pengamatan yang dilakukan pengawat kepada guru yang sedang melakukan penelitian tindakan kelas siklus ke II.

Berdasarkan hasilnya dapat dilihat aktivitas siswa kelas V.B SD Negeri 13 Palembang siklus II, aktivitas Siswa dapat memahami arti penting keutuhan NKRI sebanyak 34 orang atau 89,47% (sangat tinggi), siswa dapat menjelaskan fungsi Pancasila sebagai perekat persatuan bangsa sebanyak 24 atau 63,16% (tinggi), siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah Indonesia dari segi politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan-

keamanan 30 orang atau 78,95% (tinggi), siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah indonesia dari segi politik juga sebanyak 30 orang atau 78,95% (tinggi), siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah indonesia dari segi sosial budaya sebanyak 35 orang atau 92,11 (sangat tinggi), siswa dapat menjelaskan makna kesatuan wilayah indonesia dari segi ekonomi, dan pertahanan-keamanan sebanyak 34 rang atau 89,47% (sangat tinggi) . Aspek-aspek pengamatan yang dilakukan guru bersama teman sejawat yang mendapatkan penilaian sudah baik, dan tidak akan dilanjutkan lagi ke siklus selanjutnya.

**Tabel Nilai Ulangan Siklus II**

Renta- ng Nilai	Jum- lah Sis- wa	%	Kategori Penilaian
≥ 86	9	23,6 8%	Sangat baik
76 – 85	18	47,3 7%	Baik
60 – 75	11	28,9 5%	Cukup
55 – 59	0	0,00 %	Kurang
≤ 54	0	0,00 %	Sangat kurang
Jumlah	38	100 %	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh peserta didik yang telah tuntas sebanyak 33 siswa dan 5 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 86,84% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan

siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang telah diterapkan selama ini. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapt dilihat paada gambar berikut ini.

Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Terdapat peningkatan aktivitas siswa dapat mengetahui batas utara, selatan, timur, dan barat NKRI, siswa dapat mengetahui luas wilayah NKRI dengan menyebutkan posisi lintang dan bujurnya, siswa dapat memahami tujuan penetapan batas-batas fisik NKRI, siswa memahami fungsi wilayah darat NKRI, siswa memahami fungsi wilayah laut NKRI, siswa memahami fungsi wilayah udara NKRI. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.

Melalui hasil peneelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pentingnya keutuhan NKRI. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru selama ini .

Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II yaitu masing-masing 73,68% dan 86,84% Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini.

**Tabel Hasil Belajar Siswa**

Proses Pembelajaran	Rata-rata	Ketuntasan	
		Jumlah	Persen
Siklus I	76,71	28	73,68%
Siklus II	81,05	33	86,84%

### **KESIMPULAN**

Penelitian tindakan Kelas V.B ini telah dikatakan tuntas dengan dibuktikannya peningkatan Hasil belajar PKn model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) siswa Kelas V.B SD Negeri 13 Palembang semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 Ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, ke siklus II yaitu 73,68% dan 86,84%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai dan mengalami peningkatan yang sangat baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Bambang Suteng dkk. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas X. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhasanah. 2007. *Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Sardiman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Tuminto, Didik. (2007). *Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Rajawali Pres.

Trianto. 2011. *Mendisain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Bandung: Alfabeta.

Uno, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Zul Fajri. 2008. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisier.